

UNDIKSHA MEMBANGUN DESA: PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN BERBASIS POTENSI ALAM DAN BERLANDASKAN TRI HITA KARANA DALAM HARMONISASI DI MUNTI GUNUNG

Nyoman Santiyadnya¹, I Gede Sudirtha², Ida Bagus Nyoman Pascima³
Email: santiyadnya@undiksha.ac.id¹, Gede.sudirtha@unduksha.ac.id², gus.pascima@undiksha.ac.id³

Abstrak,

Desa Munti Gunung merupakan Kawasan perbukitan yang kurang subur sehingga sangat sulit dikembangkan lahan pertanian dan perkebunan. Sumberdaya alam yang ada di Munti Gunung adalah tanaman lontar, jambu mente, rosol, dan kayu putih. Untuk pertaniannya hanya bisa dilakukan pada saat musim hujan akibat minimnya ketersediaan air di Munti Gunung. Untuk peternakan yang bisa dipelihara oleh masyarakat yaitu babi, sapi, kambing. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya air, pohon jambu mente yang sudah tua sehingga perlu dilakukan peremajaan, tanaman lontar juga perlu di perbanyak mengingat kebutuhan masyarakat akan lontar sangat tinggi. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pembibitan pohon lontar, pembibitan jambu mente melalui stek batang, pemberian bibit induk babi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan ekonomi keluarga peternak babi dengan diberikannya bantuan 5 ekor bibit induk babi, penambahan pohon jambu mente melalui pembibitan dengan stek batang sebanyak 500 pohon, pembibitan lontar sebanyak 500 pohon, pupuk kompos.

Kata kunci: lontar, jambu mente, stek batang, pupuk kompos.

PENDAHULUAN

Desa Munti Gunung merupakan salah satu desa yang berada dibagian barat kabupaten Karangasem yang merupakan bagian dari kecamatan Tianyar bagian barat. Desa Munti Gunung merupakan Kawasan perbukitan yang kurang subur sehingga sangat sulit dikembangkan lahan pertanian dan perkebunan. Bertani/berkebun tanaman jagung dan cabai hanya bisa dilakukan pada saat musim hujan dengan membuat petak-petak kecil dan kondisi tanah yang tidak subur. kondisi tanah yang berisi batu dan tanpa menggunakan pupuk sehingga tanaman jagung terlihat kurus. Padahal terdapat banyak sampah organik dan kotoran ternak babi dan sapi yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Sehingga perlu dilakukan pendampingan

pembuatan pupuk organik dan pendampingan pemanfaatan lahan dengan teknologi yang lebih modern. Disamping itu kotoran babi yang ada di sekeliling rumah warga juga menimbulkan bau yang sangat menyengat yang membutuhkan penanganan secara khusus.

Di desa Munti Gunung juga terdapat komoditi pohon lontar dan tanaman Mente. Selama ini pemanfaatan tanaman lontar dengan mengambil daunnya dan nira dari tanaman lontar tersebut. Daun lontar digunakan untuk membuat perlengkapan upacara dan pembuatan ingke. Sementara nira dari tanaman lontar untuk membuat minuman dan gula semut. Sementara itu hasil dari tanaman Mente berupa biji mente dimanfaatkan untuk membuat kacang mente dan buahnya dimanfaatkan untuk pakan babi. Padahal

buah mente dapat dimanfaatkan untuk membuat eco enzym melalui proses fermentasi. Eco enzym dari buah mente ini bisa untuk bahan minuman, sabun cuci, handsanitizer, dan pupuk.

Berdasarkan diskusi dengan masyarakat Munti Gunung permasalahan yang paling urgen untuk segera mendapatkan solusi adalah peternakan babi, pupuk organik, eco enzym buah mente, dan perkebunan/pertanian lahan sempit dengan teknologi maju.

Eco enzyme atau dalam Bahasa Indonesia disebut eko enzim merupakan larutan zat organik kompleks yang diproduksi dari proses fermentasi sisa organik, gula, dan air. Cairan Eco enzym ini berwarna coklat gelap dan memiliki aroma yang asam/segar yang kuat (M. Hemalatha, 2020). Bermula dari penemuan Dr. Rosukon Poompanvong, seorang peneliti dan pemerhati lingkungan dari Thailand. Inovasi ini memberikan distribusi yang cukup besar bagi lingkungan.

Menurut salah satu artikel dalam jurnal Teknologi Pangan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Ekstrak Buah Semu Jambu Monyet Terhadap Karakteristik Fisik, Kimia dan Organoleptik Daging Ayam Kampung” dari Universitas Diponegoro menyatakan bahwa, buah jambu mete memiliki beberapa kandungan gizi di dalamnya, kandungan tersebut antara lain yakni vitamin B, karbohidrat, Vitamin C, protein, lemak dan masih banyak lagi, selain dari dalam buah jambu mete juga terdapat senyawa aktif seperti: saponin, alkaloid, flavonoid, fenol, tannin dan kardol. Di dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa buah jambu mete memiliki manfaat dan mengandung zat kimia yang berguna sebagai antibakteria atau antiseptik. Dengan adanya manfaat tersebut tentu buah jambu mete ini bisa digunakan sebagai pembasmi bakteri atau virus yang sangat cocok digunakan sebagai bahan dalam pembuatan hand sanitizer

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan metode pengkapisitan, pelatihan dan pendampingan. Pada saat pengkapisitan dilakukan dengan mengajak komponen masyarakat bersama aparat desa untuk melakukan identifikasi dan pemetaan potensi desa setelah itu baru dilakukan sosialisasi. Pada tahap pelatihan dilakukan dengan pelatihan pembuatan kompos, dan pelatihan pembuatan eco enzyme.

Pada pelatihan pembuatan eco enzyme buah mente, masyarakat yang disasar adalah ibu-ibu pkk dan dilanjutkan dengan pendampingan selama 3 bulan sampai panen hasil fermentasi pertama (F1). Setelah F1 ini diperoleh maka dilakukan penyaringan, yang mana F1 ini dapat langsung digunakan sebagai pupuk atau digunakan sebagai campuran pupuk organik. F1 eco enzyme ini juga dapat dipakai menyemprot kotoran babi sehingga dapat mengurangi bau busuk dari kotoran babi. F1 eco enzyme ini selanjutnya dilakukan fermentasi kedua selama 1 bulan untuk menghasilkan F2 eco enzyme yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pembuatan handsanitizer dan sabun cuci piring.

Setelah selesai pelatihan dan pendampingan akan dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut melalui metode observasi, wawancara dan tes sumatif. Evaluasi melalui observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses keberhasilan kegiatan dilihat dari keseriusan dari masyarakat dalam mengikuti yang selanjutnya akan diukur dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam membangun desa. Wawancara dilakukan untuk memformulasi pandangan masyarakat, terhadap program pengabdian masyarakat yang dilakukan. Wawancara dan observasi terhadap program ini dilakukan selama kegiatan berlangsung atau penilaian proses. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keberhasilan program melalui hasil kegiatan yang dilakukan. Penilaian sumatif ini dilakukan pada fase akhir program atau

penilaian *output*/produk kegiatan. Kegiatan evaluasi proses akan berfokus pada efektivitas kegiatan diklat, dan kegiatan pendampingan/ dan pembinaan. Sedangkan evaluasi *output* akan berfokus pada capaian program. Indikator keberhasilan program, karena itu dikembangkan sebagai berikut.

Untuk melakukan penilaian pada setiap indikator keberhasilan program, tim akan mengembangkan sendiri instrumen penilaian baik berupa tes pemahaman konsep, pedoman wawancara, pedoman observasi, form penilaian kinerja, form penilaian produk, dan form penilaian diri.

HASIL KEGIATAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat (P2M) ini tim pelaksana telah melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah identifikasi potensi desa, pelatihan pengolahan sampah buah jambu mente sebagai *eco enzim*. Dalam kegiatan pengabdian ini juga terdapat kegiatan pelatihan pembuatan kompos.

Dalam kegiatan ini diawali dengan diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat desa Munti Gunung Setelah itu dilakukan penyusuran dan pemetaan potensi yang ada baik dari segi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), maupun kegiatan-kegiatan masyarakat yang bisa dijadikan potensi. Dari hasil identifikasi diketahui bahwa desa Munti Gunung memiliki potensi SDM yang sangat luar biasa seperti potensi dalam bidang Pendidikan, banyak anggota masyarakat yang memiliki pengalaman dalam bidang pariwisata, adanya kelompok ibu-ibu yang merupakan kelompok pembuat perlengkapan banten dari daun lontar, ada kelompok ibu-ibu pembuat batik, adanya kelompok pembuat gula.

Dari segi sumberdaya alam Munti Gunung juga sangat potensial dengan alam perbukitan yang Sebagian besar merupakan hamparan tanaman lontar dan jambu mente, yang masih belum tersentuh oleh kemajuan teknologi. Semua sumber daya alam tersebut merupakan potensi alam yang

sangat potensial untuk dikembangkan dan dikelola menjadi sumber ekonomi kerakyatan.

Disamping potensi lontar dan jambu mente, Munti Gunung juga memiliki potensi pohon Kayu putih yang dapat dimanfaatkan untuk membuat minyak kayu putih. Juga terdapat potensi peternakan seperti peternakan babi, sapi, dan kambing, sedangkan peternakan ayam tidak cocok di Munti Gunung karena perubahan cuaca yang sangat ekstrim. Potensi sampah organik dari buah jambu mente sangat berlimpah pada saat musim jambu mente. Hal ini merupakan potensi yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal karena hanya digunakan untuk pakan ternak, padahal bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan *eco enzyme* yang mana *eco enzyme* pada fermentasi kedua F2 dapat digunakan sebagai bahan pembuatan sabun. Sehingga sangat diperlukan adanya pelatihan pembuatan *eco enzyme* tersebut. Pelatihan *eco enzim* ini diikuti oleh 10 orang ibu-ibu kader PKK yang merupakan perwakilan dari masing-masing dusun yang ada di desa Aan. Dalam kegiatan tersebut menghadirkan Ibu Anni sebagai narasumber. Ibu Anni ini merupakan praktisi peduli lingkungan yang telah lama berkecimpung dalam pembuatan *eco enzim* dengan bahan dasar sampah buah dan sayur, gula, air yang ditampung di dalam tong dg kondisi anaerob. Adapun ibu-ibu kader PKK mengikuti pelatihan dengan sangat antusias.

Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menanggulangi sampah. Hasil dari pelatihan ini diharapkan para kader PKK tersebut dapat menyebarkan kegiatan tersebut kepada ibu-ibu di lingkungan dusunnya masing-masing sehingga diharapkan tidak ada lagi sampah buah jambu mente yang berserakan atau terbuang percuma dan sampah sisa sayur juga tidak lagi dibuang ke TPA akan tetapi dapat diolah menjadi *eco enzim*. Disamping itu juga diharapkan masyarakat di tidak lagi menggunakan sabun dari bahan kimia dengan

adanya eco enzim ini karena eco enzim dapat dibuat menjadi sabun cair.

Pelaksanaan pengabdian desa binaan ini telah berhasil mengajak masyarakat untuk mengolah sampah buah jambu mente menjadi *eco enzyme*. Yang mana *eco enzyme* ini dipersiapkan sebagai bahan pembuatan sabun, *sanitizer*, pupuk, pengharum ruangan yang semua berbahan dasar *eco enzyme*

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Binaan yang telah dilaksanakan di Munti Gunung kabupaten Karangasem dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut telah berhasil dilakukan pemetaan potensi SDM dan SDA yang ada, dan pelatihan pembuatan eco enzim yang nantinya dapat ekonomi kerakyatan masyarakat.

Referensi

1. Manfaat dan cara membuat eco enzim di rumah
<https://sustainability.id/manfaat-dan-cara-membuat-eco-enzyme-di-rumah/>
diakses pada tanggal 21 Agustus 2021